

Petunjuk Umum

A Pendahuluan

Pada hakikatnya, bahasa termasuk Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi diantara warga masyarakat. Berkomunikasi mengandung pengertian mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Dalam konteks pendidikan, sebagai bagian dari lingkungan masyarakat tak terkecuali, bahasa ini berfungsi sebagai alat berkomunikasi guna mengakses, menyimpan dan berbagi informasi. Berpijak pada fungsinya, maka tujuan pengajaran Bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris mencakup: (1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi fungsional, kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari; (2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global; (3) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Untuk mencapai tujuan pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris tersebut diperlukan saling keterkaitan antar komponen dalam kurikulum, yakni tujuan pengajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dinyatakan dalam Standar Isi dan penjabaran komponen-komponen tersebut ke dalam silabus dengan mempertimbangkan potensi siswa dan sekolah serta guru. Silabus tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang secara sistematis, yakni antar komponen dalam silabus dan RPP yakni tujuan pembelajaran, materi pokok, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang menunjukkan saling keterkaitan. Silabus dan RPP ini salah satu bagian yang sangat penting dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Batasan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1, ayat (1) yang menegaskan bahwa: "Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.

2. Landasan Pengembangan KTSP

Sejalan dengan Pasal 1, ayat (1) di atas bahwa landasan pengembangan KTSP adalah:

2.1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X, Pasal 36 (1) s.d. (2)

(1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;

(2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

2.2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab IX, Pasal 35 (1) s.d. (2)

(1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala;

(2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

2.3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X, Pasal 37 (1)

(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan social, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan/kejuruan, dan (j) muatan local

2.4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X, Pasal 38 (1) dan (2)

(1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah;

(2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten.kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah.

2.5 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I, Ketentuan Umum Pasal 1, antara lain:

(1) Kerangka Dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan pemerintah ini untuk dijasikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan

2.6 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II, Bgaian Kedua tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Pasal 6:

(1) Kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan peribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

(2)

- (3)....
- (4) Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga mempengaruhi pemahaman dan/atau pengahayatan peserta didik;
- (5) Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan

3. Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

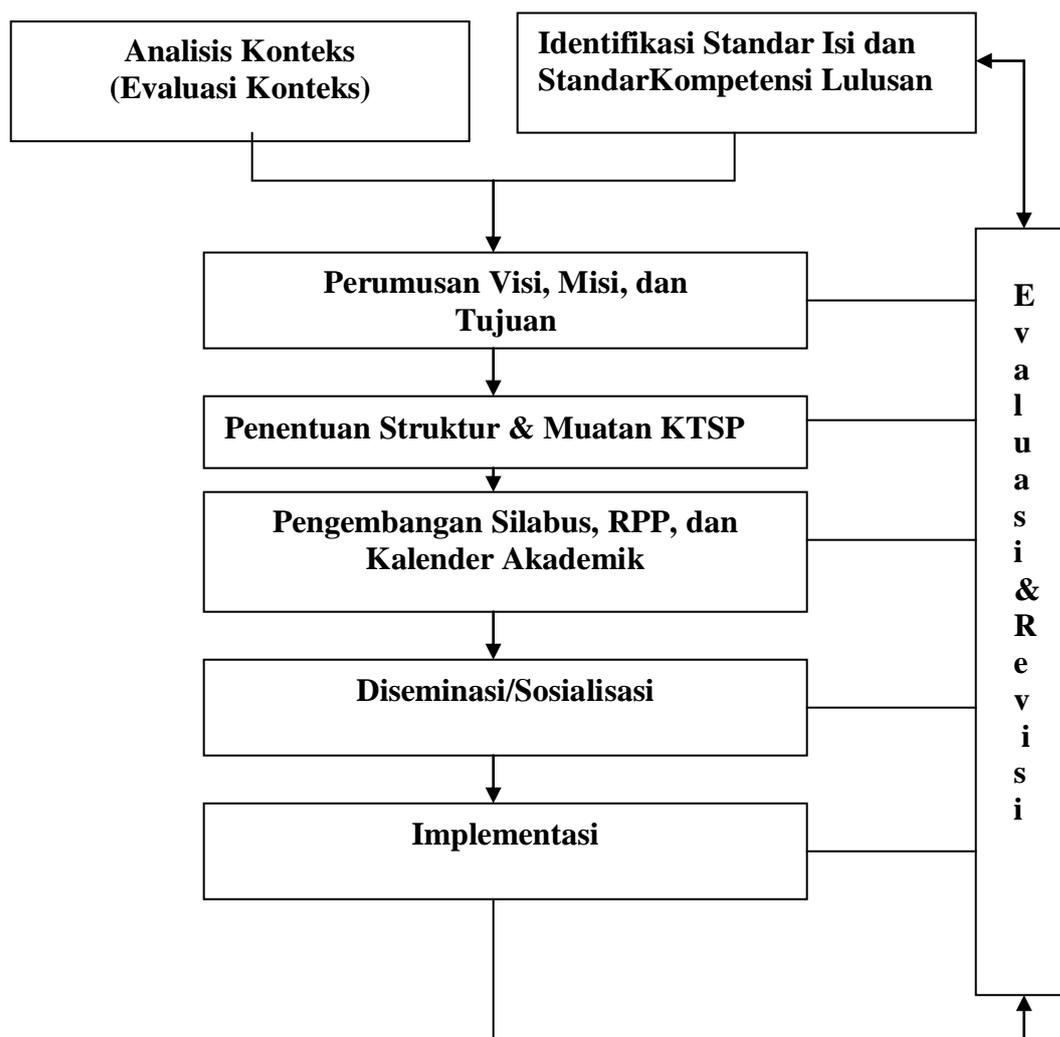
- 3.1 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 3.2 beragam dan terpadu;
- 3.3 tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3.4 relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 3.5 menyeluruh dan berkesinambungan;
- 3.6 belajar sepanjang hayat; dan
- 3.7 seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

4. Pengembangan Komponen KTSP

Secara umum, komponen kurikulum yang utama merujuk kepada empat komponen, yakni tujuan, konten, proses (proses pemberian pengalaman belajar), dan evaluasi. Dalam mengembangkan komponen-komponen ini, Permendiknas No. 24 tahun 2006 Pasal 1, Ayat (4) menegaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengadopsi atau megadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP.

Dengan menilik pada sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1963 hingga tahun 2004, model objektif atau rasional (*Rational*

Model) dari Tyler selalu menjadi rujukan. Ini tampak antara lain dalam pengembangan kurikulum era tahun 1975 hingga 1980an yang mengadaptasi model tersebut menjadi model Program Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, dan sejarah pengembangan kurikulum tersebut, model yang dapat diadaptasi dalam pengembangan KTSP adalah Model Sistematis yang dikembangkan oleh Brown (1996) dari Model Rasional Tayler yang secara skematis model ini dimodifikasi sebagai berikut:



Model di atas menunjukkan bahwa dalam pengembangan KTSP terdapat delapan tahapan yang harus diperhatikan dan diantara langkah-langkah tersebut saling berakaitan. Secara garis besar keterkaitannya dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

4.1 Analisis Konteks

Dalam mengembangkan KTSP, tiap satuan pendidikan diharuskan melakukan analisis konteks yang mencakup antara lain kajian terhadap potensi sekolah termasuk potensi siswa biasanya dilakukan oleh tiap sekolah secara periodik melalui kegiatan evaluasi diri. Dalam kajian ini dilakukan analisis aspek-aspek internal sekolah guna menentukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah, misalnya dari sisi Sumber Daya Manusia, potensi siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Langkah berikut, sekolah melakukan analisis terhadap aspek-aspek eksternal, misalnya perkembangan iptek dan tuntutan akan mutu pendidikan dari masyarakat untuk menentukan peluang, dan sekolah ancaman dan tantangan yang harus diantisipasi sekolah agar kualitas layanan sekolah tetap bisa meningkat sesuai tuntutan akan kualitas layanan pendidikan dari masyarakat.

4.2 Identifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Setelah struktur dan muatan TKSP disahkan oleh sekolah, langkah selanjutnya dilakukan penjabaran KTSP ke dalam silabus tiap mata pelajaran yang termuat dalam struktur KTSP. Pengembangan silabus harus didasarkan pada visi, misi dan tujuan tingkat satuan pendidikan dan hasil identifikasi standar isi dan SKL yang dilakukan oleh kelompok guru mata pelajaran bekerjasama dengan pakar pengembangan kurikulum, metodologi, materi dan evaluasi serta pada sekolah masing-masing. Identifikasi terhadap dokumen melibatkan pula pengawas dan unsur pimpinan sekolah. Kajian terhadap kedua standar tersebut harus dilakukan sejalan dengan Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL,

Berdasarkan Permendiknas ini sekolah dimungkinkan mengembangkan kurikulumnya di atas standar isi dan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah sepanjang ini sesuai dengan hasil analisis konteks yang dilakukan sebelumnya.

4.3 Perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan

Hasil analisis konteks dan kajian atau identifikasi terhadap dokumen Standar Isi dan SKL i menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pengembangan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Disamping itu, dalam merumuskan tujuan tingkat satuan pendidikan harus merujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam dokumen ini tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut: *meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*. Visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan menentukan struktur dan muatan KTSP yang pada gilirannya struktur KTSP ini mewarnai pengembangan selibasus dan perangkat lainnya.

4.4 Penentuan Struktur dan muatan KTSP

Struktur dan muatan KTSP ditentukan oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing berdasarkan hasil analisis konteks dan kajian dokumen standar isi dan SKL serta sejalan dengan rumusan visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan. Struktur dan muatan KTSP ini disahkan oleh kepala sekolah serta diketahui oleh Komite Sekolah dan diketahui pula oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota yang bersangkutan.

4.5 Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahapan selajutnya dari pengembangan KTSP adalah pengembang silabus dan RPP berikut program semester dengan memperhatikan kalender

akademik. Pengembangan silabus berikut komponennya serta RPP yang akan dibahas pada bagian berikutnya.

4.6 Diseminasi atau sosialisai

Tahap berikut dalam pengembangan KTSP adalah diseminasi atau sosialisai semua dokumen yang telah dihasilkan dalam pengembangan ini. Kegiatan ini sangat penting dilakukan antara lain melalui pelatihan dan lokakarya agar semua komponen dalam sekolah khususnya gur dan pimpinan sekolah serta pengawas memahami betul seluruh dokumen KTSP. Guru misalnya harus dipastikan mengetahui seluruh tahapan pengembangan KTSP serta semua komponen yang tercakup dalam silabus dan RPP sehingga ketika mereka menerapkannya pada tingkat kelas dapat berjalan dengan konsisten, efektif serta efisien. Kegiatan ini harus berlangsung secara periodik, minimal satu tahun satu kali.

4.7 Implementasi

Pada tahap ini yang terlibat secara langsung adalah guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Harus dipastikan bahwa sebelum guru menerapkan silabus secara konsisten dengan segenap komponen, siswa mengetahui tujuan mata pelajaran yang bersangkutan berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus mereka capai di setiap akhir semester pada kelasnya masing-masing. Bila mereka mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator penempilan belajar mereka dan tujuan pembelajaran, mereka akan memperoleh arahan yang jelas serta tahu apa yang harus dilakukan sehingga diharapkan dampaknya motivasi mereka terbangun selama proses pembelajaran.

4.8 Evaluasi dan Revisi

Tahapan kegiatan ini dilakukan segera ketika implementasi KTSP dilakukan oleh sebuah tim yang keanggotaannya bisa sama seperti tim yang ditugasi mengembangkan KTSP. Tim ini minimal beranggotakan

perwakilan guru mata pelajaran pada sekolah yang bersangkutan, pengawas, para wakil kepala sekolah, dan ahli pengembangan kurikulum, metodologi, materi dan evaluasi. Sebagaimana tampak dalam gambar di atas (pada bagian 4), kegiatan evaluasi mencakup mengumpulkan segenap informasi yang berkaitan misalnya dengan hasil penilaian proses dan hasil belajar siswa, kinerja guru dalam pembelajaran, sarana serta prasarana pendukung pembelajaran, dan kajian terhadap semua dokumen KTSP. Semua informasi yang terkumpul dinalisis dan ditafsirkan. Kegiatan evaluasi KTSP ini sangat bergantung pula pada model atau pendekatan yang dipilih dalam kegiatan ini. Misalnya bila model statis yang digunakan, maka kegiatan ini lazimnya ditangani oleh tim evaluator atau asesor dari luar misalnya dari Badan Akreditasi Sekolah di kabupaten dan kota yang bersangkutan. Dalam model ini fokus evaluasi, antara lain pada aspek-aspek dokumen KTSP, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, kualifikasi guru, jumlah siswa dan rasio guru siswa dan hasil belajar siswa serta prestasi sekolah lainnya. Hasil kajian terhadap aspek-aspek ini dijadikan dasar dalam menetapkan sebarang efektif KTSP yang dikembangkan sekolah tersebut dengan membandingkan apa yang dirumuskan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah dengan capaiannya dalam kurun periode tertentu, misalnya setelah tiga tahun menerapkan KTSP. Model ini lazimnya diterapkan pula dalam penetapan tingkat akreditasi sekolah.

Hasil dari kegiatan evaluasi terhadap implementasi KTSP dijadikan masukan bagi revisi semua tahapan dan komponen dalam pengembangan KTSP sebagaimana tampak dalam gambar di atas.

5. Pengembangan Silabus

a. Pengertian

Silabus merujuk pada seleksi dan organisasi bahan ajar termasuk didalamnya cara penyampaian bahan ajar dan cara untuk memastikan apakah indikator-indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar dapat dicapai atau tidak di akhir pembelajaran. Karena itu, pengembangan

silabus adalah penjabaran standar isi dan standar kompetensi lulusan ke dalam indikator-indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan, misalnya potensi siswa dan sekolah.

b. Jenis Silabus dan Komponen silabus

Dalam pembelajaran bahasa asing, sebagaimana dikemukakan oleh Krahnke (1989) terdapat berbagai jenis silabus, antara lain:

- 1) Silabus struktural, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berpusat pada unsur-unsur tatabahasa, misalnya struktur, dan tenses
- 2) Silabus situasi adalah situasi-situasi berbahasa, misalnya di sekolah, di pasar, di kantor pos berfungsi sebagai fokus dalam seleksi dan organisasi bahan ajar.
- 3) Silabus fungsi, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berpusat pada fungsi-fungsi bahasa, seperti menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri, meminta dan memberi informasi.
- 4) Silabus berbasis keterampilan, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berfokus pada keterampilan berbahasa, seperti mengidentifikasi pikiran utama, membedakan pikiran utama dari pikiran pendukung.
- 5) Silabus tematik, silabus seleksi dan organisasi bahan ajar yang berfokus pada tema dan anak tema, jatidiri, rumah, sekolah, dan media masa.
- 6) Silabus berbasis kompetensi, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berfokus pada deskripsi keterampilan atau kemampuan yang esensial, pengetahuan dan sikap serta kemampuan lain yang dibutuhkan untuk menangani sebuah tugas atau pekerjaan.

Dalam pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris, berbagai Jenis silabus digabungkan, misalnya dalam pengembangan silabus berdasarkan standar isi dan SKL, silabus berbasis kompetensi, fungsi, struktur, tema dan situasi digabungkan untuk mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kedua standar tersebut.

Sekalipun dalam pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris menerapkan silabus gabungan, secara umum komponen silabus mencakup: Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang menjadi unsur-unsur perekat dalam memilih dan mengorganisasikan komponen konten (materi pokok), kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Ini merupakan komponen-komponen utama sebuah silabus. Komponen lainnya adalah alokasi waktu, sumber dan media pembelajaran yang digunakan.

c. Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Dalam Pedoman Pengembangan KTSP, bagian D disarankan beberapa prinsip berikut sebagai acuan bagi pengembangan silabus mata pelajaran (termasuk mata pelajaran bahasa Inggris):

- Ilmiah Prinsip ini menunjukkan bahwa pengembangan silabus harus dilakukan berdasarkan kajian terlebih dahulu, antara lain mengkaji Standar Isi dan SKL.
- Relevan. Prinsip ini menunjukkan silabus yang dikembangkan agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan potensi siswa. Untuk perlu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari analisis konteks atau analisis kebutuhan.
- Konsisten. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengembangan silabus harus dilakukan dengan memperhatikan konsistensi antar komponen dalam silabus, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, proses pembelajaran, dan evaluasi.

- Sistematis. Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan silabus harus digunakan kajian yang sistematis agar pengembangan komponen silabus didasarkan pada standar yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa.
- Memadai. Prinsip ini menunjukkan agar cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- Aktual dan kontekstual. Prinsip ini menunjukkan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- Fleksibel. Prinsip ini menunjukkan agar keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- Menyeluruh. Prinsip ini menunjukkan agar komponen silabus mencakup keseluruhan ranah belajar, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Pengembang silabus

Bila memperhatikan prinsip-prinsip di atas, maka pengembangan silabus dalam konteks KTSP harus ditangani oleh sebuah tim pengembang yang keanggotaannya, sekurang-kurangnya mencakup:

Kelompok guru mata pelajaran bahasa Inggris pada sekolah yang bersangkutan, ahli pengembang kurikulum mata pelajaran, ahli metodologi, materi, dan ahli evaluasi, pengawas, serta wakil bidang kurikulum. Alternatif lain adalah pengembangan silabus dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata pelajaran, kelompok ahli, pengawas dan selanjutnya silabus yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

1) Tahapan Pengembangan Silabus

Secara umum tahapan pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris mencakup sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Diseminasi, (3) Implementasi, (4) Evuluasi, dan (5) Revisi. Tahapan ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan. Pada tahap ini tim pengembang silabus yang dibentuk melakukan kajian berikut:

- (1) Mengidentifikasi standar isi, SKL dan struktur dan muatan KTSP serta pedoman pengembangan silabus, mengkaji berbagai sumber belajar yang akan menjadi acuan silabus.
- (2) Mengidentifikasi keterkaitan antara standar kompetensi dengan kompetensi dasar.
- (3) Merumuskan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator ketercapaian standar dan kompetensi dasar. Dalam merumuskan indikator ini perlu dilakukan langkah berikut: (a) Tentukan satu kompetensi dasar yang merupakan turunan dari standar kompetensi untuk tiap keterampilan berbahasa dengan urutan dari mendengarkan dengan berbicara, membaca dengan menulis sehingga terbentuk keterpaduan antar keterampilan berbahasa sebagaimana tercakup dalam standar isi. Untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara standar kompetensi dan kompetensi dasarnya diawali dengan teks berbentuk lisan dialog baru diikuti monolog. Urutan ini harus dipertahankan mengingat memahami dialog relatif lebih mudah dari memahami teks lisan monolog, (b) Tentukan salah satu isi yang tercakup dalam kompetensi dasar. Misalnya untuk kelas VII, semester 2 kompetensi dasar nomor 7.1 untuk keterampilan mendengarkan: *"Merespon makna dalam percakapan transaksional (percakapan yang isinya lebih berfokus pada meminta dan berbagai informasi atau melakukan sesuatu)*

dan interpersonal (percakapan yang fokusnya pada menjalin hubungan sosial) sangat sederhanauntuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur/ujaran: meminta dan memberi jasa, serta meminta dan memberi fakta.” Dalam rumusan kompetensi dasar ini terdapat beberapa kalimat atau frase kunci: ”merespon makna dalam percakapan transaksional dan/interpersonal sangat sederhana;” ..”untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat;”...”melibatkan tindak tutur/ujaran (pilih salah satu) meminta dan memberi jasa.”

Berdasar ketiga frase kunci ini, kita dapat menentukan atau memperkirakan isi/materi pokok, yakni percakapan sangat sederhana yang tujuannya lebih ke transaksional yang mengandung ujaran meminta dan memberi jasa yang terjadi dalam lingkungan terdekat, misalnya di sekolah. Misalnya, percakapan antara siswa A dengan B di kelas tentang meminta dan memberi jasa.

A: Excuse me, can you pass me the pen?

B: Sure, here you are.

A: Can I borrow your pencil?

B: Sure, here it is

A: Thank you.

B: You're welcome.

(c) Setelah ditentukan salah satu isi/materi pokok dalam kompetensi dasar, yakni percakapan seperti di atas, maka lakukan analisis kegiatan pembelajaran (*learning task analysis*) terhadap materi ini untuk menentukan “keterampilan dan pengetahuan” apa sajakah yang diperlukan siswa agar mereka dapat mencapai kemampuan yang dinyatakan dalam kompetensi dasar, yakni “merespon makna dalam percakapan.....” Dalam analisis ini kita harus mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelumnya. Misalnya, bila kita rumusan indikator berikut:” mengidentifikasi perbedaan lafal bunyi /a/ dengan /ae/ yang terdapat

dalam percakapan tersebut” dipandang oleh guru tidak perlu diturunkan karena siswa sudah mengetahuinya maka guru tidak harus mencantumkan ini sebagai indikator, dst. Dengan demikian indikator yang dirumuskan hanyalah yang dipandang menjadi prasyarat pokok bagi siswa agar dapat mencapai kompetensi dasar di akhir pembelajaran (indikator yang paling indikatif). Hasil analisis terhadap materi ini dijadikan pegangan dalam merumuskan indikator.

(4) Dalam memilih dan menentukan metode dan teknik yang akan diterapkandalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan rumusan indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar melalui analisis kegiatan pembelajaran. Mengingat, kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dilakukan guna membantu siswa mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam standar isi (dalam kompetensi dasar).

(5) Memilih dan menentukan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Sama seperti dalam menentukan metode pembelajaran, pemilihan dan penentuan alat evaluasi harus didasarkan pada rumusan indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP. Ini dilakukan, mengingat fungsi evaluasi sekurang-kurangnya, pertama untuk memastikan apakah pembelajaran yang berlangsung dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang digariskan dalam standar isi (evaluasi sumatif untuk menentukan pencapaian siswa terhadap indikator-indikator hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar).. Kedua, evaluasi dapat membantu guru memperoleh informasi guna memperbaiki proses pembelajaran (evaluasi formatif).

(6) Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu selain harus berpedoman pada KTSP yakni menyangkut jam tatap muka di kelas dan tugas terstruktur yang diberikan guru kepada siswa, yakni, 0-50% dari jam tatap muka yang dipatok dalam KTSP harus

memperhatikan pula program semester, yakni alokasi waktu tatap muka, pemberian tugas terstruktur, remedial teaching, ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester serta libur-libur nasional yang ditetapkan dalam kalender pendidikan. Hal yang paling penting dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah tingkat kedalaman isi yang tertuang dalam standar kompetensi dan banyaknya indikator yang dirumuskan serta kemampuan rata-rata siswa dalam menyerap materi tersebut. Secara lebih spesifik dan rinci penentuan alokasi waktu dilakukan pada saat penyusunan RPP.

(7) Penentuan sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam menentukan sumber belajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris, guru harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, sumber belajar utama berupa buku teks pelajaran yang berstandar nasional sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas No. 101 tentang Buku Teks Pelajaran. Buku ini menjadi acuan utama dalam pengembangan silabus. Kedua, buku penunjang digunakan untuk latihan siswa sepanjang sejalan dengan standar isi dan silabus yang dikembangkan. Sementara itu, pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada: (a) kesesuaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan; (b) kesesuaian dengan karakteristik siswa, (c) kesesuaian dengan isi materi pokok yang menjadi fokus dalam pembelajaran; (d) dipandang dapat membantu siswa dalam memahami dan memproduksi bahasa yang sedang dipelajarinya; dan (e) ketersediaannya terjamin serta penggunaannya memungkinkan.

7. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk membantu siswa mencapai setiap kompetensi dasar (kemampuan berbahasa Inggris) berikut indikator-Indikator pencapaiannya.

b. Langkah-langkah penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP komponen berikut harus tercakup:

a. Bagian Identitas meliputi:

- 1) Nama sekolah
- 2) Mata Pelajaran
- 3)Kelas/Semester
- 4)Standar Kompetensi
- 5)Kompetensi Dasar
- 6) Indikator
- 7) Alokasi waktu

b. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP

- 1) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang diturunkan kompetensi dasar;
- 2) Karakteristik dan kemampuan siswa; dan
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah

c. Tujuan Pembelajaran: Rumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik atau operasional yang diturunkan dari kompetensi dasar dan indikator. Bila rumusan indikator sudah cukup operasional, maka rumusan indikator dapat dijadikan rumusan tujuan pembelajaran (lihat cara merumuskan indikator dalam penyusunan silabus)

d. Materi Pembelajaran, materi pembelajaran harus mengacu kepada indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar

e. Metode Pembelajaran: Pilih metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar berikut indikatornya di akhir pembelajaran.

f. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran: Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada pilihan metode dan strategi berdasarkan pertimbangan guru dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan indikatornya. Secara umum langkah-langkah tersebut terdiri atas tahapan berikut:

1) Kegiatan awal. Tujuan kegiatan ini adalah: (a) memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) melakukan pengaitan apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Beberapa strategi memotivasi berikut dapat dipertimbangkan:

- Membangkitkan keingintahuan siswa, misal dengan menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran

- ❑ Menghubungkan apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa
- ❑ Menyajikan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- ❑ Melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

2) Kegiatan Inti.

Tujuan Kegiatan inti mencakup: (a) menjelaskan dan memberi contoh/ model (misalnya, contoh menggunakan dan strategi memahami berbagai jenis teks); (b) memberikan latihan agar kompetensi dasar dan indikatornya tercapai; dan (c) memberi balikan (*feedback*) berupa koreksi dan menunjukkan mengapa jawaban siswa benar atau salah dan memberi penguatan (*reinforcement*), antara lain berupa pujian bila siswa melakukan latihan dengan benar

3) Kegiatan Akhir

Tujuan kegiatan akhir adalah: (a) Menyimpulkan dan mengulas secara singkat apa yang telah dipelajari oleh siswa; (b) menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa; dan (c) memberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah yang terkait dengan materi yang telah dipelajari agar siswa berlatih lebih lanjut.

g. Sumber Belajar:

- 1) Cantumkan buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (judul, pengarang, penerbit, tahun dan halaman);
- 2) Naskah percakapan (*script*)
- 3) Tuliskan media pembelajaran yang akan digunakan:
gambar, diagram, flashcards dll

h. Penilaian. Tuliskan dalam bagian ini:

- (1) Teknik penilaian : misal tes lisan/tulisan, simulasi dll
- (2) Bentuk : Isian, pilihan ganda, dll
- (3) Instrumen : Lampirkan instrumen/soal untuk penilaian sejalan dengan indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar
- (4) Pedoman penilaian mencakup, antara lain, penskoran dan penentuan rubrik penilaian misalnya untuk kemampuan Menulis dan Berbicara.

i. Bagian Pengesahan. Bagian akhir RPP cantumkan tanggal, bulan dan tahun RPP dikembangkan berikut nama guru yang bersangkutan dan diketahui oleh Kepala Sekolah.

Contoh Penulisan Tujuan Pembelajaran yang Operasional:

1. Untuk Keterampilan Mendengarkan:

(1) Aspek Kondisi

Diberikan teks lisan dialog yang melibatkan tindak tutur/ujaran

(2) Audience (3) Kemampuan

memperkenalkan diri, siswa dapat menentukan makna ujaran

(4) Standar

tersebut dengan tepat

2. Untuk keterampilan berbicara:

Diberikan situasi simulasi wawancara, siswa dapat mengungkapkan jati dirinya dengan menggunakan bahasa yang berterima

3. Untuk keterampilan membaca:

Diberikan teks tulis monolog berbentuk deskriptif terdiri atas 250 kata, siswa dapat mengidentifikasi pikiran utama dengan tepat

4. Untuk keterampilan menulis:

Diberikan 5 buah kalimat acak, siswa dapat mengurutkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik

Contoh Format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP/MTs/SMA/MA

Mata Pelajaran: Bahasa Inggris

Kelas/Semester:

Standar Kompetensi: (Kutip dari Standar Isi)

Kompetensi Dasar : s.d.a

Indikator : Turunkan dari silabus

Jenis Teks : Misal, Teks fungsional pendek
"Pengumuman"

Tema : Kehidupan Sekolah

Aspek/Skill : Misal, Membaca

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Diberikan teks lisan fungsional pendek sederhana berbentuk pengumuman, siswa dapat menentukan isi pengumuman tersebut dengan tepat
dst.

2. Materi Pembelajaran:

- a. Teks fungsional pendek berbentuk Pengumuman
- b. Kosakata terkait dengan tema/teks
- c. Ujaran/kalimat: misal, ujaran menyapa orang belum dikenal; kalimat sederhana(S V O)

3. Metode/Teknik: Three-phase technique

4. Langkah-langkah Pembelajaran: Rumuskan sesuai metode

5. Sumber Belajar: misalnya

- contoh teks pengumuman
- buku teks (judul, pengarang, penerbit, tahun, halaman)

6. Penilaian :

- a. Teknik : Tes Lisan
- b. Bentuk: Pertanyaan lisan
- c. Instrumen: (tuliskan butir teks dan butir soal)
- d. Pedoman Penilaian:
 - 1) Pembobotan (tiap nomor benar diberi skor sesuai tingkat kesulitan
 - 2) Skor maksimal: Jumlah butir soal x bobot
 - 3) Nilai maksimal: 10
 - 4) Nilai siswa: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Skor Maksimal

e. Rubrik Penilaian: Kembangkan untuk pembobotan

7. Pengesahan : Guru MP dan Kepsek

8. Pendekatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Pendekatan dan metode yang dapat diterapkan dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas sejalan dengan KTSP antara lain mencakup:

a. Pendekatan Komunikatif

Ada lima prinsip umum pembelajaran yang disarankan oleh pendekatan komunikatif, sebagaimana dikemukakan dalam *Principles of Communicative Methodology* (lihat Morrow, 1980).

Kelima prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahu apa yang dilakukan

Proses pembelajaran akan berlangsung efisien dan efektif jika guru dan siswa tahu apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan untuk apa mereka melakukannya. Untuk mewujudkan kondisi ini, baik guru maupun siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran. Sebelum siswa melakukan suatu kegiatan komunikasi, mereka harus mengetahui apa tujuan kegiatan itu. Mereka juga harus mengetahui bahan ajar, baik yang berupa unsur bahasa (kosakata, struktur, lafal, dan ejaan) maupun keterampilan bahasa. Jika guru memulai kegiatan pembelajaran dengan keterampilan menyimak, misalnya dia harus membantu siswa agar mengetahui kosakata kunci dan ujaran yang terdapat dalam wacana lisan serta dapat melafalkan kosakata kunci atau ujaran tersebut.

2) Keseluruhan itu lebih dari sekadar gabungan berbagai bagian terpisah

Penguasaan dan penggunaan keterampilan berbahasa dalam kegiatan berkomunikasi menuntut pemahaman makna bahasa yang diungkapkan melalui kosakata, kalimat, dan ujaran yang terangkai, baik dalam wacana lisan maupun tulisan. Karena itu, dalam kegiatan berkomunikasi, penerimaan pesan atau informasi akan sangat bergantung pada pemahaman siswa terhadap rangkaian kosakata, struktur, dan ujaran dalam konteks penggunaannya. Dalam kaitan dengan penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan komunikasi, siswa sebagai pembelajar bahasa asing harus dituntun ke arah pemahaman unsur-unsur bahasa tersebut (kosakata, struktur, lafal, dan ejaan), baik secara analitik, induktif, implisit maupun secara sintetik, deduktif, eksplisit sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan bahasa Inggris siswa. Cara pertama, pemahaman beranjak dari keseluruhan pemahaman pesan atau informasi, kemudian beranjak kepada pemahaman unsur-unsur bahasa dalam konteks penggunaannya (*whole-to-parts*). Cara kedua

bergerak dari arah sebaliknya (*parts-to-whole*). Guru secara bijaksana dapat memilih salah satu atau kedua cara ini sesuai dengan fokus keterampilan yang hendak dikembangkan.

3) **Proses sama pentingnya dengan produk**

Pengembangan kemampuan berkomunikasi akan berlangsung dengan baik jika pengajaran bahasa dapat meniru proses berkomunikasi yang sebenarnya. Untuk itu, pengenalan dan praktik penggunaan unsur-unsur bahasa dari bahasa sasaran (bahasa Inggris) harus terjadi dalam kerangka kegiatan berkomunikasi. Komunikasi akan terjadi jika di antara orang yang berkomunikasi terdapat kesenjangan informasi, sikap, dan pendapat. Di samping itu, komunikasi dapat berlangsung jika adanya kemungkinan pilihan, baik menyangkut apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana mengungkapkannya.

Bertumpu pada hal itu, siswa akan terdorong berkomunikasi dengan siswa lain jika mereka saling membutuhkan informasi, ingin menanggapi pendapat atau sikap yang ada di antara mereka. Dalam kaitan ini, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, guru harus menciptakan peluang interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Misalnya, guru dapat memanfaatkan teknik pengajaran yang sederhana, seperti *information gap*. Yakni jika siswa A ingin memperoleh informasi tentang X yang belum dimilikinya secara menyeluruh, siswa A harus bertanya kepada siswa B yang mempunyai penggalan informasi yang dibutuhkan siswa A dan sebaliknya. Guru dapat menciptakan kegiatan berkomunikasi semacam itu, baik secara lisan maupun tulisan.

Tentu saja komunikasi ini akan terjadi dengan baik jika apa yang digambarkan Harmer (1991) berikut dapat diciptakan oleh guru dalam merancang kegiatan berkomunikasi di kelas (bergerak dari sisi peyimak/pembaca dan pembicara/penulis):

- 1). memiliki informasi yang hendak disampaikan;
- 2). memiliki tujuan berkomunikasi;
- 3). memiliki penguasaan unsur bahasa(bentuk bahasa) untuk mengungkapkan informasi;
- 4). mempunyai keinginan untuk menyimak/membaca informasi;
- 5). tertarik untuk menyimak/membaca apa yang diinformasikan;
- 6). memiliki penguasaan atas unsur bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan informasi.

4) **Belajar sesuatu dengan melakukannya**

Keterampilan berbahasa yakni: *listening, speaking, reading, dan writing* hanya mungkin dikuasai dan dikembangkan oleh para siswa apabila mereka didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan berbahasa. Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan keterampilan berbahasa ini. Guru dapat menciptakan kesempatan ini melalui beberapa tahapan berikut:

- a) Libatkan siswa dengan cara mengaitkan informasi yang mereka ketahui dengan informasi yang akan disampaikan.
- b) Latihlah siswa secara terbimbing mengenai unsur-unsur bahasa yang dibutuhkan untuk memahami informasi yang disampaikan.
- c) Berikan peluang kepada siswa untuk memilih cara dalam mengungkapkan informasi sebagai tanggapan terhadap informasi yang diterima.
- d) Berikan umpan-balik, misalnya berupa penjelasan jika siswa belum mengetahui penggunaan unsur-unsur bahasa.
- e) Ciptakan kesenjangan informasi yang dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi satu sama lainnya.

Dalam kerangka pemikiran Littlewood (1981:86), rangkaian aktivitas berkomunikasi ini dipetakan sebagai berikut.

- (1) **Kegiatan prakomunikasi**, didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pada penguasaan unsur-unsur bahasa, kosakata, struktur, lafal, ejaan, dan ungkapan komunikatif. Kegiatan ini bersifat bimbingan dan berkaitan dengan konteks penggunaan tertentu, misalnya membicarakan ihwal lingkungan sekolah. Kegiatan ini meliputi, antara lain:
 - a) mengidentifikasi kosakata dan struktur yang terdapat dalam teks atau wacana;
 - b) melatih penggunaan kosakata dan struktur (termasuk lafal) dalam konteks;
 - c) mengaitkan struktur dengan penggunaannya sebagai pengungkap fungsi atau makna yang sesuai dengan konteks penggunaannya;
 - d) melatih penggunaan struktur bahasa sebagai pengungkap fungsi bahasa dalam situasi tertentu yang lebih konkret;
 - e) melatih penggunaan struktur bahasa sebagai pengungkap makna dalam konteks situasi sosial tertentu, (misalnya di sekolah dan di restoran).
- (2) **Kegiatan komunikasi** meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a) Kegiatan komunikasi fungsional, misalnya:
 - (1) Berbagi informasi dalam komunikasi terbatas, seperti mengidentifikasi gambar sesuai dengan topik, mengidentifikasi urutan tempat, dan melengkapi informasi.
 - (2) Berbagi informasi dalam komunikasi yang relatif tidak dibatasi, seperti mengikuti perintah dan mengidentifikasi perbedaan peta atau gambar yang berkaitan dengan tema atau topik tertentu.
 - (3) Berbagi dan mengolah informasi dalam kegiatan komunikasi, seperti merekonstruksi cerita berdasarkan rangkaian gambar dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

(4) Mengolah informasi, seperti memecahkan masalah yang dilakukan dalam kelompok berdasarkan informasi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok.

b) Kegiatan interaksi sosial, yakni bentuk interaksi yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang lazim terjadi dalam situasi berbahasa sebenarnya di luar kelas. Kegiatan komunikasi yang termasuk kategori ini, antara lain kegiatan bermain peran (*role playing*) dan simulasi (*simulation*) yang memperagakan situasi berbahasa di luar kelas.

e. Kesalahan tidak selalu merupakan keburukan

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, hampir dapat dipastikan siswa akan melakukan kesalahan. Kesalahan ini dalam pendekatan komunikatif harus diperlakukan dengan arif. Kesalahan harus dipandang sebagai bagian dari adanya kemajuan belajar (*learning growth*). Pada tahap awal, kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan berbahasa dapat ditolerir sepanjang tidak mengganggu kegiatan komunikasi. Jika kesalahan menghambat kegiatan komunikasi, koreksi terhadap kesalahan dapat diberikan secara tidak langsung oleh guru. Misalnya, guru dapat mengulangi pernyataan yang salah dengan contoh yang benar sebagai koreksi. Dalam kaitan ini guru sekaligus memberikan model penggunaan bahasa yang sesuai dengan penggunaannya.

b. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan ini menegaskan adanya keterkaitan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran di kelas dengan situasi nyata dan pengalaman aktual siswa yang berfokus pada proses pembelajaran yang menuntun siswa ke arah berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan keseharian.

Pendekatan ini menerapkan prinsip-prinsip berikut:

2.1 *Inquiry*: kegiatan pembelajaran dengan prinsip ini tampak pada tahapan berikut:

2.1.1 Diawali dengan pengamatan dan bergerak ke pemahaman konsep atau fenomena.

2.1.2 Proses bersiklus mulai dari pengamatan, bertanya, meneliti, menganalisis, dan menjelaskan baik secara individual dan kelompok.

2.1.3 Mengembangkan dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.

2.2 *Questioning*: keterampilan bertanya:

2.2.1 Digunakan oleh guru untuk mengarahkan, menuntun dan menilai pikiran siswa.

2.2.2 Digunakan siswa sepanjang kegiatan belajar berbasis inkuiri.

- 2.3 *Constructivism*: prinsip ini mengindikasikan pembelajaran di kelas harus:
- 2.3.1 Membangun pemahaman akan makna dari sudut pengalaman yang didasarkan pada pengetahuan awal siswa.
 - 2.3.2 Pengembangan pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar bermakna, yakni dengan mengaitkan apa yang dipelajari siswa dengan pengetahuan dan pengalamannya.
- 2.4 *Learning Community*: prinsip ini mengindikasikan kegiatan pembelajaran harus diwarnai:
- 2.4.1 Berbicara dan bertukar pikiran.
 - 2.4.2 Bekerjasama antara guru siswa dan siswa dengan siswa untuk membangun kegiatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan bila hanya dilakukan sendirian.
- 2.5 Penilaian otentik: penilaian pembelajaran yang otentik mencakup hal berikut:
- 2.5.1 Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
 - 2.5.2 Menuntut penerapan pengetahuan.
 - 2.5.3 Menilai hasil atau performansi siswa.
 - 2.5.4 Tugas-tugas belajar yang dinilai harus relevan dan berkaitan dengan konteks.
 - 2.5.5 Baik proses maupun produk keduanya dinilai.
- 2.6 *Reflection*: kegiatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan refleksi, penilaian atas apa yang dipelajarinya sehingga tahu persis kekuatan dan kelemahannya. Melalui refleksi dapat teridentifikasi:
- 2.6.1 Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari.
 - 2.6.2 Mereviu dan merespons peristiwa, kegiatan, dan pengalaman.
 - 2.6.3 Merekam apa yang telah dipelajari, apa yang dirasakan, dan merekam pikiran baru.
 - 2.6.4 Bentuk penilaiannya dapat berupa: jurnal, diskusi, karya siswa, dan lain-lain.
- 2.7 *Modelling*: pemberian contoh atau model dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berkomunikasi sangat penting. Ini dapat dilakukan antara lain:
- 2.7.1 Mengungkapkan tentang proses belajar yang sedang dialami (*thinking aloud*).
 - 2.7.2 Mendemonstrasikan apa yang ingin dipelajari siswa.
 - 2.7.3 Melakukan apa yang akan dilakukan oleh siswa.

Prinsip-prinsip di atas mengimpikasikan kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- Belajar bahasa Inggris sambil melakukan sesuatu.
- Belajar bahasa Inggris melalui kolaborasi.
- Belajar bahasa Inggris adalah berkomunikasi.
- Inisiasi/modeling dalam belajar bahasa Inggris harus mengedepan.

- Belajar bahasa adalah berpikir dan memecahkan masalah.
- Belajar bahasa Inggris adalah mengobservasi - mengidentifikasi informasi.
- Berdiskusi dalam bahasa Inggris.
- Bermain peran dan bernyanyi.
- Belajar bahasa Inggris mencakup mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) yang harus berkait dengan pengetahuan awal dan lingkungan siswa.

c. Pendekatan Genre (*Genre-based Approach*)

Pendekatan ini salah satu yang disarankan dalam implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang berlaku saat ini didasarkan pada dua siklus terintegrasi, yakni Siklus Lisan (fokus pada *Listening* dan *Speaking*) dan Siklus Tulis (fokus pada *Reading* dan *Writing*). Tiap siklus mencakup tahapan berikut:

3.1 Tahap penyajian Siklus Lisan

Tahap dan Siklus	Kegiatan pembelajaran dlm. bahan ajar	Fokus
SIKLUS LISAN		
<i>Building Knowledge of Field</i> (Prinsip literasi: pemahaman konvensi kebahasaan dan aspek kultural yang melekat pada teks)	<p>-Menyajikan latihan –latihan dalam bentuk <i>share experience</i> yang menyangkut aspek-aspek kultural yang melekat pada teks yang akan dibahas dibandingkan dan dikaitkan dengan kultur yang terdekat dengan siswa. Penyajian yang melekat aspek kultur/sosial kultural dapat disajikan melalui gambar a.l. orang situasi, tempat, urutan kejadian dll. yang diikuti dengan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang tercakup dalam teks lisan</p> <p>- Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa pada pemahaman unsur-unsur bahasa (pelafalan, ejaan, kosakata, struktur/ bahasa) yang tercakup dalam teks dalam jenis yang akan diajarkan. Penyajian unsur-unsur bahasa ini lebih menekankan pada fungsi dan disajikan secara eksplisit dan selanjutnya disajikan dalam berbagai latihan.</p>	Latihan pemahaman situasi-sosial/kultural dan unsur-unsur bahasa yang melekat pada teks lisan
<i>Modeling of Text</i> (Prinsip literasi: interpretasi, refleksi dan pemecahan masalah)	<p>-Menyajikan jenis teks lisan yang akan diajarkan dengan tema yang dekat dengan siswa. Dalam penyajian teks lisan sertakan gambar yang relevan guna membantu pemahaman siswa terhadap teks lisan. Teks lisan yang disajikan dapat berbentuk dialog maupun monolog sebagaimana disarankan dalam Kurikulum</p> <p>-Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemahaman terhadap teks (<i>listening comprehension questions</i>). Pertanyaan diarahkan pada pemahaman teks lisan(untuk dialog diarahkan pada identifikasi siapa yang terlibat dalam dialog, apa yg didialogkan, dimana terjadi, dan bagaimana ujaran-ujaran digunakan dalam</p>	Listening dan Speaking

	<p>dialog tsb. Untuk monolog pertanyaan diarahkan pada identifikasi pesan/informasi yang tertuang dalam teks, fungsi teks, dan pemahaman terhadap penggunaan unsur-unsur bahasa yang membentuk teks.</p> <p>-Mengajukan pertanyaan yang meminta siswa memetakan struktur jenis teks yang sedang diajarkan dengan memadukan teknik analisis <i>jumbled sentences</i> yang diturunkan dari teks yang dibahas. Dapat menggunakan “story map” (peta alur ceritera) untuk jenis naratif teks.</p> <p>-Memberikan latihan-latihan penggunaan fungsi-fungsi bahasa yang disarankan dalam kurikulum, seperti meminta dan memberi informasi dll.</p>	
<p><i>Joint Construction of Text</i> (Prinsip literasi: kolaborasi dan penggunaan bahasa)</p>	<p>-Menyajikan latihan-latihan dalam bentuk berpasangan dan kelompok kecil yang mempraktekan fungsi-fungsi bahasa yang disajikan pada tahap sebelumnya (<i>Modeling of Text</i>) dengan berbagai situasi percakapan yang dekat dengan siswa (terfokus pada teks berbentuk dialog).</p> <p>-Merekonstruksi percakapan dan mempraktekannya secara berpasangan (<i>pair work</i>) atau kelompok kecil (<i>role play</i> atau <i>simulation</i>) dalam bentuk percakapan terbimbing</p> <p>-Menyajikan latihan berceritera dengan jenis teks yang diajarkan. Penyajian dalam bentuk, a.l. ceritera berantai, pesan berantai (terfokus pada teks berbentuk monolog).</p>	<p>Listening dan Speaking</p>
<p><i>Independent Construction of Text</i> (Prinsip literasi: penggunaan bahasa lisan)</p>	<p>- Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa untuk memproduksi bahasa lisan secara individual dengan jenis teks yang diajarkan. Misalnya, berceritera (monolog).</p> <p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa memeragakan isi teks. Misalnya untuk teks naratif, siswa bermain peran, misalnya tentang Sang Kancil dan Buaya termasuk dialog yang terjadi diantara mereka.</p>	<p>Listening dan Speaking</p>

3.2 Tahap Penyajian Siklus Tulis

Tahap dan Siklus	Kegiatan pembelajaran dlm. bahan ajar	Fokus
SIKLUS TULIS		
<p><i>Building Knowledge of Field</i> (Prinsip literasi: pemahaman konvensi kebahasaan dan aspek cultural yang melekat pada teks)</p>	<p>- Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa pada pemahaman unsur-unsur bahasa (ejaan, kosakata, struktur/aturan tata bahasa, seperti tense, struktur frasa,) yang tercakup dalam teks dalam jenis yang akan diajarkan. Penyajian unsur-unsur bahasa ini lebih menekankan pada fungsi dan disajikan secara</p>	<p>Latihan pemahaman unsur-unsur bahasa dan budaya yang melekat pada teks tulis</p>

	<p>eksplisit.</p> <p>-Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa pada ciri-ciri teks yang sedang diajarkan, misalnya kata sambung yang digunakan dalam teks dan fungsinya dalam teks.</p> <p>-Menyajikan latihan yang membandingkan struktur teks tulis dengan lisan dengan jenis teks yang sama</p>	
<p><i>Modeling of Text</i> (Prinsip literasi: interpretasi, refleksi dan pemecahan masalah)</p>	<p>-Menyajikan latihan-latihan yang meminta siswa mengidentifikasi makna yang terkandung dalam teks yang diajarkan (makna interpersonal, ideasional, dan tekstual) – mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung, mengidentifikasi fungsi teks</p> <p>-Menyajikan latihan yang mengarahkan siswa pada kesadaran akan ciri dan struktur teks. Untuk latihan ini dapat digunakan kombinasi kalimat acak(jumbled sentences) dengan peta struktur teks ceritera (<i>story map</i>) untuk jenis teks naratif atau urutan gambar dengan kata/kalimat kunci yang menggambarkan struktur teks. Pada tahap ini diberikan pula latihan-latihan yang meminta siswa mengidentifikasi unsur-unsur bahasa(kata sambung, kata ganti dll) yang mengarahkan siswa pada pengetahuan akan koherensi dan kohesi sebuah teks yang sedang dibahas.</p> <p>-Menyajikan latihan –latihan dalam bentuk <i>share experience</i> yang menyangkut aspek-aspek kultural yang melekat pada teks yang akan dibahas dibandingkan dan dikaitkan dengan kultur yang terdekat dengan siswa (jika ada). Penyajian yang melekat aspek sosial-kultural. Sebaiknya disajikan melalui gambar a.l. orang situasi, tempat, urutan kejadian dll. yang diikuti dengan pertanyaan</p> <p>-Menyajikan latihan-latihan yang membandingkan struktur teks dan ciri lainnya antara teks yang satu dengan yang lainnya</p>	<p>Reading dan Writing</p>
<p><i>Joint Construction of Text</i> (Prinsip literasi:kolaborasi dan penggunaan bahasa)</p>	<p>-Memberikan latihan dalam kelompok , meminta siswa merencanakan penulisan teks yang diajarkan, a.l. memilih topik, unsur-unsur bahasa yang akan digunakan. Dalam latihan ini dapat dipandu dengan menggunakan gambar dan kata atau kalimat</p> <p>-Menyajikan latihan-latihan dalam bentuk berpasangan dan kelompok menulis paragraf dengan jenis teks yang diajarkan. Alternatif lain, melatih siswa menulis paragraf atau teks secara berantai dalam kelompok (dalam latihan ini siswa dapat didorong untuk menggunakan kamus)</p> <p>-Mendiskusikan paragraf yang ditulis dengan</p>	<p>Reading dan Writing</p>

	<p>kelompok lain untuk memperoleh balikan</p> <p>-Memberikan latihan menulis teks yang berkait dengan jenis teks yang sedang diajarkan. Untuk jenis naratif siswa diminta menulis berbagai jenis surat dengan berbagai tujuan dan ceritera</p>	
<p><i>Independent Contruction of Text</i> (Prinsip literasi: penggunaan bahasa lisan)</p>	<p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa secara perseorangan menulis paragraf atau teks dengan tuntunan , misalnya pertanyaan (<i>guided questions</i>), <i>outline</i>, dll.</p> <p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa membuat kerangka karangan (<i>outline</i>),misalnya siswa diminta menulis teks dalam bentuk menuliskan pointers (dalam frase atau kalimat) secara berurutan sesuai struktur teks</p> <p>- Menyajikan latihan yang meminta siswa menulis draft pertama dari teks yang ditulisnya. Draft tersebut diminta didiskusikan dengan siswa lain atau guru untuk diberikan komentar atau <i>feedback</i></p> <p>- Menyajikan latihan yang meminta siswa memperbaiki teks yang telah ditulisnya dengan masukan dari temanya atau guru</p> <p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa untuk membaca kembali teks yang telah ditulis ulang dan memintanya untuk menambahkan ilustrasi pada teks.</p> <p>-Memberikan latihan menulis lainnya, misalnya dalam bentuk memberikan teks yang belum lengkap (hanya diberikan paragraf awal) selanjutnya siswa diminta melengkapinya (dapat disajikan baik bentuk monolog atau dialog)</p>	<p>Reading dan Writing</p>

Dari sisi pendekatan komunikatif yang menjadi acuan kurikulum tersebut, *Contextual English; Developing Competencies in English Use for SM* mengadaptasi berbagai varian pendekatan yang disebutkan di atas. Pemilihannya didasarkan pada kepentingan pembelajaran di kelas, yakni melatih dan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kalangan siswa SMP atau Madrasah Tsanawiyah yang sejalan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang pendidikan ini.

9. Pedoman umum pembelajaran dalam buku *Contextual English; Developing Competencies in English Use for SMP*

Berdasarkan hakikat dan fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, buku ajar ini memiliki visi sebagai berikut: " Melalui Buku *Contextual English; Developing Competencies in English Use for SMP*, siswa berlatih menggunakan bahasa Inggris secara integratif, kontekstual, dan kolaboratif guna mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris yang berterima."

Sejalan dengan visi di atas, buku ini mempunyai misi:

1. Melatih siswa berbahasa Inggris dengan melakukannya;
2. Melatih siswa berbahasa Inggris secara terpadu dan kontekstual;
3. Melatih siswa berbahasa Inggris secara kolaboratif;
4. Melatih siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dalam bahasa Inggris yang berterima;
5. Melatih siswa berbahasa Inggris guna mengembangkan keterampilan berfikirnya;
6. Melatih siswa berbahasa Inggris guna mengembangkan pengetahuan, teknologi, budaya dan sikap menghargai silang budaya yang muncul dari pembelajaran bahasa ini;

Sesuai dengan pendekatan yang disarankan dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris tersebut di atas dan untuk mencapai misi di atas, buku ini menggunakan strategi penyajian tiap unit sebagai berikut :

- Tiap unit yang disajikan diawali dengan tema yang disarankan dalam kurikulum yang selanjutnya dikembangkan ke dalam topik yang berdekatan dengan dunia siswa. Kompetensi dasar yang diturunkan dari kurikulum dan indikator yang dikembangkan dari kompetensi dasar untuk tiap keterampilan berbahasa berperan sebagai acuan dalam mengembangkan berbagai latihan yang mencakup kompetensi-kompetensi yang disebutkan dalam kurikulum.
- Struktur penyajian dalam buku *Contextual English: Developing Competencies in English Use for SMP* adalah sebagai berikut:
 1. Penyajian tiap unit diawali dengan siklus lisan, *Listening* dan *Speaking* secara terintegrasi dan diikuti oleh siklus tulis, *Reading* dan *Writing*.
Kegiatan pembelajaran pada setiap unit diturunkan dari kompetensi dasar. Kompetensi dasar mengacu kepada Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk SMP/MTs. Kompetensi dasar digunakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan belajar siswa untuk setiap unit.
 2. Untuk memberikan kontekstualisasi dalam kegiatan berkomunikasi, pada kegiatan ini keempat keterampilan berbahasa diperlakukan berimbang dengan konten yang terdapat dalam kompetensi dasar sebagai perekat dan pemberi konteks dalam kegiatan berkomunikasi. Dengan demikian, kompetensi dasar berfungsi sebagai pemberi arah bagi kegiatan komunikasi yang dilakukan siswa.

3. Pengenalan ujaran yang menjadi fokus pada siklus lisan, Listening dan Speaking disajikan sebagai bagian dari upaya pengembangan kemampuan komunikasi lisan. Pengetahuan dan pemahaman, penerapan ujaran yang diturunkan dari materi pokok kurikulum sesuai dengan konteks penggunaannya yang tepat. Pengenalan terhadap ujaran tersebut dicantumkan pada setiap unit yang dikemas dengan label *Use Your Expressions* berikut latihan penggunaannya bahasa secara tepat guna (*appropriateness*).
4. Pengenalan unsur-unsur bahasa, kosa kata, lafal, ejaan, dan struktur tetap dipertahankan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya pengembangan keempat keterampilan berbahasa Inggris dalam setiap unit buku ini. Pengenalan ini sejalan dengan salah satu kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris yang menjadi acuan buku ini, yakni kompetensi kebahasaan (*linguistic competence*). Pengetahuan dan pemahaman terhadap penggunaan unsur-unsur bahasa tersebut sesuai dengan konteks penggunaannya yang tepat. Pengenalan terhadap unsur bahasa ini dicantumkan pada bagian akhir setiap unit yang dikemas dengan label *Grammar View* berikut latihan penerapan unsur bahasa secara tepat dan benar (*appropriateness and accuracy*).
5. Kegiatan yang baru dalam buku ini adalah penambahan kegiatan berbahasa Inggris yang dikemas dalam *Enrichment*. Ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan berlatih lebih lanjut bagi siswa yang mempunyai kompetensi berbahasa Inggris di atas kompetensi dasar yang disyaratkan dalam kurikulum.
6. Buku ini memiliki konsep komunikatif yang melibatkan siswa untuk beraktivitas sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, tidak hanya secara tertulis, tetapi secara lisan
7. Pada setiap semester (setelah empat unit pertama) disajikan *Review* yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluai kemajuan belajar siswa pada kurun satu semester. Bahan ajar dalam *Review* mencakup materi yang disajikan pada setiap unit sebelumnya.

CONTOH SILABUS

Nama Sekolah : SMP _____
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas/Semester : VII/1

Standar Kompetensi : 1. **Mendengarkan:** Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
				Teknik tes	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) yang ragam bahasa lisan sangat menggunakan sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang	<p>Contoh (1): Dian: Hello. Nani Nani: Hello, Dian Dian: This is Vera, our new Schoolmate. Nani: How do you do, Vera? Vera: How do you do, Nani? Nani: Glad to see you, Vera. Vera: Glad to see you, too. Nani: Oh, that's the bell. See you later, Vera, Goodbye Vera: Goodbye</p> <p>Contoh (2): Maya: Hello, Nina Nina: Hello, Maya Maya: How are you? Nita: I am fine, thanks. How about you? Maya: I am fine, too. Thanks</p>	<p>1.1.1 Diberikan ujaran menyapa, siswa dapat merespon ujaran dengan tepat 1.1.2 Diberikan sebuah ujaran, siswa dapat menentukan makna ujaran dengan tepat 1.1.3 Diberikan percakapan pendek terdiri dari 2-4 pertukaran peran, siswa dapat menentukan informasi rinci (tempat, orang, dan topik) yang tertuang dalam percakapan tsb. dengan tepat</p>	<p>1.Tanya jawab hal yang berkaitan dengan materi ajar 2.Membahas kosakata dan ujaran yang berkaitan dengan meminta dan memberi jasa 3.Mendengarkan percakapan yang mengandung ujaran menyapa orang yang sudah/belum dikenal 4.Merespon pertanyaan</p>	- Lisan	-Isian singkat -Pilihan Ganda	<p><i>Listen to the expressions and give your Response:</i> (1)A: Hello B: <i>Listen to the dialog, and choose the correct answer:</i> (2) A: "This is Vera, our new schoolmate. B:, Vera? a. How are you b.How do you do c. How are you doing d. Hello, I'm Nani <i>Listen to the dialogue, and answer the questions</i> "Dian: Hello. Nani Nani: Hello, Dian Dian: This is Vera, our new Schoolmate. Nani: How do you do, Vera? Vera: How do you do,</p>	2x 40 menit	Ai Siti Djamilah,dkk. 2007 Contextual English ; Developing Competencies in English Use for SMP ,Grade VII Bandung: PT. Grafindo Media Pratama

						Nani? Nani: Glad to see you, Vera. Vera: Glad to see you, too.” (3) Where does the dialogue take place?		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Standar Kompetensi 3: Berbicara: Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian				Sumber/ Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2 Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang	<p>Contoh (1): Dian: Hello. Nani Nani: Hello, Dian Dian: This is Vera, our new Schoolmate. Nani: How do you do, Vera? Vera: How do you do, Nani? Nani: Glad to see you, Vera. Vera: Glad to see you, too. Nani: Oh, that's the bell. See you later, Vera, Goodbye Vera: Goodbye</p> <p>Contoh (2): Maya: Hello, Nina Nina: Hello, Maya Maya: How are you? Nita: I am fine, thanks. How about you? Maya: I am fine, too. Thanks</p>	<p>3.2.1 Diberikan contoh ujaran menyapa orang yang belum/sudah dikenal, siswa dapat melafalkan ujaran tsb. dengan pola tekanan dan intonasi yang berterima</p> <p>3.2.2 Diberikan situasi percakapan, siswa dapat menyapa orang yang belum/sudah dikenal dengan ujaran yang berterima</p> <p>3.3.3 Diberikan simulasi percakapan, siswa dapat menyapa orang yang belum/sudah dikenal dengan ujaran berterima</p>	<p>1. Tanya jawab yang berkaitan dengan materi ajar</p> <p>2. Meniru ujaran sapaan dan merespon sapaan</p> <p>3. Membahasa kosakata, ujaran dan struktur percakapan sesuai materi ajar</p> <p>4. Latihan percakapan dalam bentuk dialog singkat</p> <p>5. Mensimulasikan percakapan pendek</p>	<p>Tes lisan</p> <p>Unjuk kerja (simulasi)</p>	<p>Pertanyaan</p> <p>Unjuk kerja berbentuk simulasi</p>	<p>(1) Repeat the expressions T: "Hello, I'm Nani, dst S: (2) Now, you meet a new student. Greet him/her A: Good... B: (3) Situation: You meet a new student in your class, then you greet him/her and introduce yourself</p>	2x 40 menit	<p>Ai Siti Djamilah, dkk. 2007</p> <p>Contextual English ; Developing Competencies in English Use for SMP ,Grade VII Bandung: PT. Grafindo Media Pratama</p>

Standar Kompetensi 5: Membaca: Memahami makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana yang berkaitan dengan lingkungan terdekat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian				Sumber/ Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2 Merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat	<p><i>Read the following short messages:</i></p> <p>Hi, my name is Diah Kristin J'm 12 years old. I am a student of SMP Candra Kartika. I am a first-year student. I live in Majalengka, West Java.</p>	<p>5.2.1 Diberikan teks tulis fungsional pendek, siswa dapat menentukan informasi rinci</p> <p>5.2.2 Diberikan teks tulis fungsional pendek, siswa dapat menyimpulkan fungsi bacaan</p>	<p>1. Tanya jawab terkait dengan materi ajar</p> <p>2. Menirukan membaca nyaring</p> <p>3. Mengidentifikasi informasi yang tertuang dalam pesan pendek</p> <p>4. Membahas kosakata, struktur kalimat dan pesan pendek</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>Read the following text and answer the questions:</p> <p><i>Hi, my name is Diah Kristin J'm 12 years old. I am a student of SMP Candra Kartika. I am a first-year student. I live in Majalengka, West Java</i></p> <p>(1) How old is Kristin?</p> <p>(2) What is she? dst</p> <p>Rea again the text and answer the question:</p> <p>(3) What is the purpose of the text?</p>	2x 40 menit	<p>Ai Siti Djamilah,dkk. 2007</p> <p>Contextual English ; Developing Competencies in English Use for SMP ,Grade VII Bandung: PT. Grafindo Media Pratama</p>

Standar Kompetensi 6: Menulis: Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber/ Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mengungkapkan makna gagasan dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>Teks fungsional pendek: Formulir: (1) Work in a group and ask your friends about his/her name, age, and address. Then, fill the table based on your friends' answers</p> <p>No. Name Age Address _____ _____</p> <p>(2) _____</p> <p>English Club Members!</p> <p>There will be meeting with a native speaker on Saturday this week. All members are invited. Don't miss it!</p> <p>Erik/Chairperson _____</p>	<p>6.1.1 Diberikan tabel isian, siswa dapat melengkapinya berdasarkan hasil tanya-jawab</p> <p>6.1.2 Diberikan contoh pengumuman, siswa dapat melengkapinya dengan tepat</p> <p>6.1.3 Diberikan contoh teks berbentuk pengumuman, siswa dapat menulis pengumuman pendek dengan tepat</p>	<p>1. Membahas kosakata, frasa, kalimat yang terdapat dalam teks berbentuk pengumuman</p> <p>2. Membahas cirri-ciri teks berbentuk pengumuman</p> <p>3. Membuat kalimat yang terdapat dalam pengumuman</p> <p>4. Menulis pengumuman pendek</p>	Tes tulis	-Menyusun kalimat Esai	<p>(1) Arrange the jumbled words into a good sentence: you-invite-all-we-meeting-to-the dst.</p> <p>(2) Complete the following text: There will be... next Saturday. We ... to ...</p> <p>From:/.....</p> <p>(3) Make a short announcement . Choose the topic you prefer:</p>	2x 40 menit	<p>Ai Siti Djamilah, dkk. 2007</p> <p>Contextual English ; Developing Competencies in English Use for SMP ,Grade VII Bandung: PT. Grafindo Media Pratama</p>

